



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4707 - 4713

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kesadaran Moral Spiritual Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT

Hafidzatul Muslimah^{1✉}, Maya Risa²

Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangkaraya, Indonesia^{1,2}

E-mail: hafidzatulmuslimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk memperkuat karakter siswa di era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode kajian pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan ICT dalam pendidikan. Temuan utama menunjukkan bahwa kesadaran moral spiritual tidak hanya mencakup pemahaman etis, tetapi juga pengamalan prinsip-prinsip moral dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan ICT yang tidak terkelola dapat mengarah pada degradasi moral di kalangan siswa, yang mendorong perlunya penguatan pendidikan karakter dan etika digital. Kontribusi signifikan dari penelitian ini adalah pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam desain media pembelajaran berbasis ICT. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengembang media pendidikan untuk menciptakan materi yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diperluas pada strategi implementasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam berbagai konteks pendidikan, serta evaluasi dampaknya terhadap perilaku siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pengembangan karakter moral untuk menciptakan generasi yang terampil dan berintegritas.

Kata Kunci: Kesadaran Moral Spiritual, Media Pembelajaran, ICT

Abstract

This study examines the integration of moral and spiritual values in information and communication technology (ICT)-based learning media to strengthen student character in the digital era. Employing a qualitative approach through a literature review method, this research analyzes various relevant literatures to identify challenges and opportunities in the implementation of ICT in education. The main findings indicate that moral spiritual awareness encompasses not only ethical understanding but also the practice of moral principles in daily interactions. This research concludes that unmanaged use of ICT can lead to moral degradation among students, highlighting the need for strengthening character education and digital ethics. A significant contribution of this study is the development of a conceptual framework that integrates moral and spiritual values into the design of ICT-based learning media. This recommendation is expected to serve as a guideline for educational media developers to create materials that are not only technically effective but also support the formation of good character. For future research, it is suggested to expand the focus on strategies for implementing moral and spiritual values in various educational contexts, as well as evaluating their impact on student behavior. This study emphasizes the importance of balancing technological proficiency with moral character development to create a generation that is both skilled and principled.

Keywords: Spiritual Moral Values, Learning Media, ICT

Copyright (c) 2024 Hafidzatul Muslimah, Maya Risa

✉ Corresponding author :

Email : hafidzatulmuslimah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9045>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah mengubah dunia pendidikan secara signifikan. Media pembelajaran berbasis ICT, seperti *learning management systems* (LMS), aplikasi pembelajaran daring, dan alat presentasi seperti PowerPoint, memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif (Karlina, 2018). Namun, penerapannya sering kali hanya berfokus pada aspek teknis, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa (Kuswanto, 2020). Di era globalisasi, penggunaan ICT dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang tidak hanya mendukung transfer pengetahuan, tetapi juga membantu siswa membangun karakter yang kuat.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran moral dalam memanfaatkan teknologi. Misalnya, banyak siswa cenderung terjebak dalam plagiarisme digital, kecanduan media sosial, dan penyebaran informasi palsu (Hasanah, 2020). Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa 42% siswa di Indonesia menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak etis. Selain itu, banyak pendidik yang kurang memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam media pembelajaran berbasis ICT, meskipun pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran abad ke-21 (Khairini, 2021).

Untuk menjawab tantangan ini, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam pengembangan media pembelajaran berbasis ICT. Kesadaran moral merujuk pada kemampuan untuk membedakan baik dan buruk, berdasarkan prinsip etika (Hasanah, 2020). Sementara itu, kesadaran spiritual mencakup kemampuan individu menjaga keseimbangan batin dan menanamkan nilai-nilai luhur, seperti keikhlasan dan tanggung jawab, yang berkaitan dengan hati, akal, dan jiwa manusia (Sylviana, 2019). Penggabungan kedua elemen ini dapat membantu siswa menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, sekaligus membangun karakter mereka secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka kerja yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam media pembelajaran berbasis ICT. Kerangka ini dirancang untuk membantu pendidik menciptakan media yang tidak hanya mendukung transfer pengetahuan, tetapi juga membangun karakter siswa (Utami, 2021). Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki keterampilan teknologi yang memadai sekaligus nilai-nilai moral yang kokoh.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pengembangan kerangka kerja berbasis moral spiritual yang dapat diterapkan dalam media pembelajaran berbasis ICT. Kerangka ini mengintegrasikan prinsip-prinsip etis dalam pedagogi digital, serta mengidentifikasi teknologi yang relevan, seperti LMS dengan modul pendidikan karakter atau aplikasi gamifikasi yang mendorong refleksi moral (Karlina, 2018). Penelitian ini juga membandingkan hasilnya dengan pendekatan sebelumnya, seperti teori pendidikan moral oleh Rest (1986) dan pendekatan pendidikan berbasis karakter oleh Lickona (1991), untuk membangun landasan teoretis yang kuat.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung urgensi pendekatan ini. Khairini (2021) menekankan bahwa rendahnya kemampuan pendidik dalam memanfaatkan ICT menyebabkan kurangnya integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran berbasis teknologi. Hasanah (2020) menyebutkan bahwa kesadaran moral sangat penting dalam menghadapi dilema digital yang dihadapi siswa, sementara Sylviana (2019) menyoroti pentingnya dimensi spiritual dalam pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam media pembelajaran berbasis ICT tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk diterapkan.

Penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana kerangka kerja berbasis moral spiritual dapat diterapkan dalam media pembelajaran berbasis ICT? (2) teknologi apa saja yang relevan untuk mendukung pendekatan ini? dan (3) bagaimana pengaruh media pembelajaran berbasis ICT yang berbasis moral spiritual terhadap pembentukan karakter siswa? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini berupaya memberikan solusi yang holistik terhadap tantangan dalam pendidikan berbasis teknologi di era digital.

Melalui pendekatan yang terstruktur, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik menciptakan media pembelajaran berbasis ICT yang tidak hanya canggih secara teknis, tetapi juga mampu memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Dengan cara ini, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembentukan generasi muda yang berkarakter kuat, sekaligus siap menghadapi tantangan global di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian literatur (*literature review*) untuk mengkaji integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam media pembelajaran berbasis ICT. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Metode ini merupakan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama. Studi pustaka sering kali digunakan untuk menggali informasi dari berbagai jenis literatur, seperti artikel, jurnal, buku, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan tulisan ilmiah lainnya yang telah dipublikasikan oleh para ahli di bidangnya. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung atau eksperimen, melainkan lebih fokus pada analisis dan kajian terhadap literatur yang ada (Zed, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) artikel jurnal (Scopus, *Google Scholar*, Sinta) yang dipublikasikan dalam jurnal akademik terkait pendidikan, teknologi, dan karakter moral serta spiritual. (2) buku yang membahas teori pendidikan, pendidikan karakter, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan. (3) laporan atau dokumen resmi dari lembaga pendidikan, kementerian, dan organisasi yang berkaitan dengan pendidikan dan teknologi.

Kriteria pemilihan sumber yang digunakan dalam penelitian ini: (1) relevansi yakni sumber harus berkaitan secara langsung dengan tema penelitian, yaitu integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam media pembelajaran berbasis ICT. (2) kredibilitas yaitu sumber berasal dari publikasi yang terakreditasi dan diakui di bidang pendidikan dan teknologi. (3) kualitas yakni sumber rujukan memberikan informasi dan analisis yang terkait topik yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah: (1) pencarian literatur dilakukan dengan melakukan pencarian sistematis di database akademik seperti *Google Scholar*, Scopus, dan Sinta, dan lainnya untuk menemukan artikel, buku, dan dokumen yang relevan. (2) seleksi sumber yaitu menyaring sumber berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kualitas yang telah ditetapkan. (3) pengumpulan data yaitu mengumpulkan informasi dan temuan dari sumber yang terpilih, mencatat kutipan penting, dan merangkum argumen utama.

Analisis data dilakukan dengan cara data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi: (1) pengkodean data yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dibaca, seperti kesadaran moral, dampak ICT, dampak teknologi, dampak digital, dan model integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran. (2) sintesis informasi yaitu menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membangun narasi yang koheren mengenai integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan berbasis ICT. (3) evaluasi atau menilai kontribusi setiap sumber terhadap pemahaman keseluruhan tentang topik penelitian.

Metode penelitian literatur ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai moral dan spiritual dapat diintegrasikan dalam media pembelajaran berbasis ICT. Dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan yang lebih berkarakter di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Moral Spiritual dalam Pendidikan: Pilar Utama dalam Pengembangan Karakter Siswa

Pendidikan bukan hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga soal membentuk karakter yang kuat. Salah satu aspek penting dalam proses ini adalah kesadaran moral spiritual. Kesadaran ini menjadi fondasi yang memastikan tindakan manusia selalu berada dalam jalur yang bermoral dan berperilaku susila (Hasanah, 2020). Namun, lebih dari itu, kesadaran moral juga berperan dalam mengontrol diri dan lingkungan untuk menciptakan keseimbangan ekosistem yang lebih humanis (Nurulloh, 2019).

Konsep kesadaran moral spiritual menurut Al-Ghazali, tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Para penuntut ilmu disarankan untuk:

1. Berinteraksi dengan Allah sesuai dengan prinsip-prinsip agama.
2. Memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan diri sendiri.
3. Mempelajari ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.
4. Mencari harta yang sesuai dengan kebutuhan hidup, tanpa penimbunan.

Kesadaran moral spiritual merupakan kunci dalam menyatukan moralitas dan spiritualitas dalam pendidikan. Kesadaran moral spiritual bukan sekadar pemahaman tentang mana yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan pencarian makna yang lebih dalam tentang tujuan hidup dan hubungan manusia dengan Tuhan serta alam semesta. Dalam konteks pendidikan, hal ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya terampil secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Hidayat, 2023).

Konsep kesadaran moral spiritual menggabungkan dua elemen utama: moralitas (nilai-nilai etis) dan spiritualitas (keyakinan terhadap nilai-nilai yang lebih tinggi seperti agama atau filsafat hidup). Kedua aspek ini saling terkait dan membentuk perilaku dan keputusan seseorang, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Liao, 2024).

ICT: Membuka Peluang Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Bermakna

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) telah mengubah wajah pendidikan. ICT memungkinkan pendidikan menjadi lebih “interaktif, efisien, dan menarik” bagi siswa. Melalui ICT, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Tanwir, 2018). Teknologi ini tidak hanya menyediakan akses cepat ke informasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara daring dalam berbagai proyek.

Namun, seiring dengan peluang yang diberikan, ICT juga membawa tantangan. Salah satu dampak negatif dari penggunaan teknologi adalah “ketergantungan yang berlebihan” pada perangkat digital, yang dapat mengganggu konsentrasi siswa (Halidah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengelola penggunaan ICT dengan bijaksana agar tetap memberikan manfaat yang maksimal.

ICT memiliki dampak yang sangat besar terhadap cara belajar. Dampak positif yang ditimbulkan adalah ICT mendukung pembelajaran jarak jauh, pembelajaran asinkron, dan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Hal ini mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Akan tetapi, dampak negatifnya adalah jika digunakan secara berlebihan, ICT dapat menurunkan kualitas konsentrasi dan menyebabkan ketergantungan teknologi (Haryati, 2019).

Namun, Al-Ghazali juga memperingatkan agar menghindari beberapa hal yang bertentangan dengan kesadaran moral spiritual, seperti perdebatan yang tidak konstruktif, memberikan ceramah tanpa mengamalkannya, atau bergaul dengan kelompok sosial yang mengutamakan kesenangan duniawi (Lubis, 2020).

Hasil penelitian Abidah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan gadget (ICT) yang tidak terkontrol dapat menyebabkan “degradasi moral” pada anak-anak. Dampak negatif ini muncul ketika anak-anak tidak mampu menyaring konten dan mengelola waktu penggunaan teknologi dengan baik, yang berujung pada perubahan pola perilaku yang merugikan. Anak-anak yang terpapar teknologi media sosial cenderung mengikuti gaya

hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga mengakibatkan penyimpangan sosial baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penting bagi generasi pelajar untuk membekali diri dengan nilai spiritual dan moral yang kuat. Pendidikan karakter yang baik akan membantu mereka membentuk pribadi yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan di era digital ini.

Hasil penelitian Rahma, dkk. (2024) menunjukkan bahwa era digital membawa perubahan signifikan terhadap nilai-nilai spiritual dan moralitas anak-anak. Paparan terhadap konten digital (ICT) yang tidak layak dapat mengaburkan batasan antara benar dan salah, serta mengurangi sensitivitas mereka terhadap isu-isu etika. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dan etika digital sangat penting untuk membantu anak-anak menavigasi dunia digital dengan bijaksana. Penanaman nilai-nilai spiritual dan moralitas (melalui Pendidikan Agama Islam) berperan krusial dalam memberikan landasan moral yang kuat, dan mengajarkan etika digital kepada siswa. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Dengan pendekatan ini, individu dapat dilindungi dari pengaruh negatif digitalisasi dan siap menghadapi tantangan di era digital dengan sikap yang bertanggung jawab.

Pada penelitian Nurkayatin, dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi (ICT), khususnya gadget, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai moral dan agama anak usia dini di TK Negeri Bung Karno. Anak-anak yang berlebihan dalam menggunakan teknologi cenderung mengalami kesulitan dalam sosialisasi, menunjukkan perilaku apatis, dan bahkan tanda-tanda kecanduan. Tantangan dalam pengajaran nilai moral dan agama muncul dari kesulitan menyampaikan konsep abstrak kepada anak-anak yang masih berada di tahap perkembangan kognitif mendasar. Oleh karena itu, pendidikan moral dan agama perlu dibina sejak dini untuk membentuk karakter yang berkualitas. Meskipun teknologi dapat memudahkan berbagai aktivitas, penggunaan yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada perkembangan moral dan agama anak. Penelitian ini menekankan perlunya peran aktif dari orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola penggunaan teknologi dan memperkuat pendidikan nilai moral dan agama pada anak usia dini.

Integrasi nilai moral spiritual dalam pengembangan media pembelajaran berbasis ICT ialah penggunaan ICT dalam pendidikan harus diimbangi dengan penerapan nilai moral spiritual, agar teknologi ini digunakan secara etis dan tidak disalahgunakan. Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT yang memperhatikan nilai-nilai moral dan spiritual akan memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga dilatih untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Putra, 2024).

Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT dapat berupa berbagai jenis media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran:

1. Media Visual (gambar, poster, infografis) untuk memperjelas materi pelajaran.
2. Media Audio (seperti radio atau rekaman suara) untuk membantu pemahaman melalui pendengaran.
3. Media Audio-Visual yang menggabungkan gambar dan suara untuk pengalaman belajar yang lebih dinamis.
4. Multimedia yang mengintegrasikan teks, gambar, dan video untuk pengalaman yang lebih interaktif.
5. Media Interaktif, seperti aplikasi edukasi atau e-learning, yang memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan materi ajar (Silahuddin, 2022).

Konklusinya yakni esadaran moral spiritual dan ICT harus berjalan beriringan dalam dunia pendidikan. Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT perlu mempertimbangkan tidak hanya efektivitas teknologi, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual agar teknologi ini digunakan secara bijaksana dan tidak menurunkan kualitas karakter siswa. Dengan demikian, kita dapat menciptakan generasi yang terampil dalam teknologi dan juga memiliki pondasi moral yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah Pengintegrasian moral dan spiritual dalam kurikulum berbasis ICT harus menjadi prioritas untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terampil secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Kemudian, pendidikan moral spiritual juga perlu diperkenalkan lebih luas di dunia pendidikan agar teknologi digunakan secara etis dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa “kesadaran moral spiritual” merupakan elemen krusial dalam pembentukan karakter siswa melalui media pembelajaran berbasis “teknologi informasi dan komunikasi (ICT)”. Temuan utama menunjukkan bahwa kesadaran moral tidak hanya mencakup pengetahuan tentang nilai-nilai etis, tetapi juga penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Al-Ghazali. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan ICT yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan “degradasi moral” dan mengaburkan batasan etika, sehingga pentingnya penguatan pendidikan karakter dan etika digital semakin mendesak. Kontribusi penelitian ini terhadap literatur akademik dan praktik pendidikan terletak pada pengembangan “kerangka kerja” yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam media pembelajaran berbasis ICT. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman baru bagi pengembang media pembelajaran untuk menciptakan materi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang baik pada siswa. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang “strategi implementasi” nilai-nilai moral dan spiritual dalam berbagai konteks pendidikan, serta menganalisis dampaknya terhadap perilaku siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana integrasi tersebut dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam kurikulum yang semakin berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pengembangan karakter moral spiritual, guna menciptakan generasi yang tidak hanya terampil, tetapi juga berintegritas dalam menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2023). *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2716–2725. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11393>.
- Fitriana, M., & Mahendra, B. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 22(1), 49-60.
- Halidah, Siti. (2021). *Implementasi Ict Dalam Pembelajaran Pai (Studi Analisis Mengemas Pembelajaran PAI Berbasis ICT Dalam Pendekatan Saintifik)*. *An-Nahdhah: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 1–15. Retrieved from <https://jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/75>.
- Haryati dan Yolin Erwin (2019). *Pemanfaatan Information and Communication Technology sebagai Sumber Belajar Di Era Digital*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3046>.
- Hasanah, S. U. (2020). *Pembinaan Kesadaran Moral Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 16–26. <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i1.1717>.
- Hidayat, A. (2023). *Pendidikan Moral dan Spiritual dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 87-102.
- Karlina, Ice, Kurniah, N., & Ardina, M. (2018). *Media Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Dalam Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 89–90. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.89-90>.
- Khairini, R., dan Yogica, R. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Android Packaging Kit (APK) pada Materi Virus*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 406–413. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38502>.
- Kuswanto. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas IX*. *Eductic Scientific Journal of Informatics Education*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.21107/edutic.v6i2.7073>.

- 4713 *Kesadaran Moral Spiritual Terkait Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT – Hafidzatul Muslimah, Maya Risa*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9045>
- Liao, M., & Wang, X. (2024). *Moral Development and Spiritual Awareness in the Digital Age: Educational Perspectives*. *Journal of Educational Ethics*, 56(2), 145-160.
- Lubis, M. (2020). *Integrasi Domain Afektif Taksonomi Bloom Dengan Pendidikan Spiritual Al-Ghazali (Telaah Kitab Ayyuhal Walad)*. *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 5(1).
<https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3228>.
- Nurkayatin, Widya, Muhammad Turhan Yani, dan Achmad Sya'dullah. (2024). *Dampak Teknologi terhadap Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 46–52. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2235>
- Nurulloh, E.S. (2019). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Keadaan Lingkungan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). *Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam*. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94–103. Retrieved from <https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/3568>
- Putra, R., & Sari, N. (2024). *Implementasi Kesadaran Moral Spiritual dalam Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 19(1), 23-37.
- Silahuddin, A. (2022). *Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati*. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4(02 Desember), 162–175.
<https://doi.org/10.70688/idaarotululum.v4i02>.
- Sylviana, E. (2019). *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam*. *E-Journal Of Islamic: Thought And Understanding*, 2(1).
- Tanwir, T., Rahman F, A., & Thaha, S. (2018). *Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Pare-Pare*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 11-36. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.732>.
- Utami, F. T., dan Zanah, M. (2021). *Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 78–84. <https://doi.org/10.53696/27219283.64>.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. <https://g.co/kgs/GR3eyqE>